

**SKRIPSI**

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENAMBAHAN BERAT BADAN  
BAYI USIA LEBIH DARI 3 BULAN SAMPAI USIA 6 BULAN  
DI KELURAHAN PASIE NAN TIGO  
PUSKESMAS LUBUK BUAYA**

**Penelitian Keperawatan Anak**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
pada Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas**

**oleh**

**MIRA FUADI HS  
NO BP : 07921003**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2009**

## ABSTRAK

Pertumbuhan pada masa bayi berlangsung pesat. Namun penambahan berat badan mulai menurun saat bayi berumur lebih dari 3 bulan. Penambahan berat badan bayi dapat optimal dengan cara pemberian ASI eksklusif, makanan yang bergizi dan stimulasi dengan pijat bayi. Saat ini penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi pada umur lebih dari 3 sampai 6 bulan belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi usia lebih dari 3 bulan sampai usia 6 bulan di wilayah Pasié Nan Tigo wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yang dilaksanakan dari bulan Desember 2008 sampai dengan Juni 2009 dengan menggunakan desain penelitian Quasi Eksperiment. Jumlah responden sebanyak 50 orang. Data dikumpulkan dua kali yaitu pretest dan posttest dengan jarak 4 minggu dengan menggunakan alat ukur timbangan bayi manual, lembar observasi dan dilakukan pengolahan data dengan Uji Mann Whitney. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan terdapat pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan bayi dengan nilai  $p= 0,000$  dimana penambahan berat badan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan karena pijat bayi dapat merangsang *nervus vagus* dan mengaktifkan saluran pencernaan sehingga penyerapan sari makanan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian diatas perlu dilakukan stimulasi pijat bayi secara kontinue terhadap bayi dan penjelasan lebih lanjut kepada ibu tentang manfaat pijat bayi melalui leaflet dan media lainnya.

Kata Kunci : pijat bayi, pertumbuhan, berat badan

Kepustakaan : 33 (1997-2009)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Menurut Dasuki (2003), tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku, dan rangsangan atau stimulasi yang berguna.

Rangsangan atau stimulus yang diberikan dapat mempererat tali kasih orang tua dengan anak dan ikatan batin yang sehat (*secure attachment*), sangat penting bagi anak terutama dalam usia 2 tahun pertama yang akan menentukan perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Selain faktor bawaan yang dianugerahkan Tuhan sejak lahir, stimulus dari luar juga berperan bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional anak. Salah satu bentuk stimulasi adalah dengan pijat bayi (Mayke, 1999).

Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dan terpopuler yang dikenal manusia. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun (Roesli, 2001). Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi.

Laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran zaman Mesir Kuno. Ayur-Veda buku kedokteran tertua di India (sekitar 1800 SM) yang menuliskan tentang pijat, diet, dan olah raga sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di Cina dari Dinasti Tang juga meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari 4 teknik pengobatan penting. (Roesli, 2001).

Penelitian tentang pijat bayi memang masih belum banyak dipublikasikan namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pakar Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Penelitian Lana Kristiane F. Flores di Australia membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orang tuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan emosional dan sosial yang lebih baik. (Roesli, 2001).

Terapi sentuhan (pijat) bisa memberikan efek positif secara fisik, antara lain kenaikan berat badan bayi dan peningkatan produksi air susu ibu (ASI).

Hal ini dibuktikan melalui penelitian T. Field & Scafidi tahun 1986 dan 1990 dari Universitas Miami, AS, menunjukkan bahwa 20 bayi prematur setelah dipijat 3 x 15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan 20 - 47% per hari dan pada bayi cukup bulan usia 1-3 bulan yang dipijat 15 menit dua kali seminggu selama enam minggu mengalami kenaikan berat badan lebih tinggi dari kelompok bayi yang tidak dipijat. Hal ini terjadi karena bayi yang

dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke-10) yang membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin meningkat sehingga penyerapan sari makanan menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar dan karena itu bayi akan lebih sering menyusui. Akibatnya, produksi ASI akan lebih banyak.

Pengamatan T. Field (1986 dan 1990) menyebutkan terapi pijat 30 menit per hari bisa mengurangi depresi dan kecemasan pada bayi sehingga bayi dapat tidur lebih nyenyak dan tenang. Terapi pijat yang dilakukan 15 menit selama enam minggu pada bayi usia 1-3 bulan juga meningkatkan kewaspadaan (alertness). Diikuti dengan peningkatan berat badan, perbaikan kondisi psikis, berkurangnya kadar hormone stres, dan bertambahnya kadar serotonin. Meningkatnya aktivitas neurotransmitter serotonin ini akan meningkatkan kapasitas sel reseptor yang mengikat glucocorticoid (adrenalin). Proses ini menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stres), dan selanjutnya akan meningkatkan daya tahan tubuh.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dasuki tahun 2003 tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 4 bulan memperoleh hasil pada kelompok kontrol kenaikan berat badan sebesar 6,16% sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44%. Menurut Deddy Satriya Putra (2003), hal ini terjadi karena terapi sentuhan mempunyai efek positif pada kesehatan bayi, karena berpengaruh terhadap kerja Nervus Vagus sehingga memperbaiki motilitas saluran cerna termasuk pengosongan lambung. Kedadaan tersebut

menyebabkan absorpsi makanan dan kualitas tidur yang lebih baik sehingga mempercepat kenaikan berat badan.

Menurut Soetjiningsih (1998), kebutuhan dasar anak terbagi atas kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih) dan kebutuhan akan stimulasi mental (asah). Kebutuhan fisik meliputi: pangan/gizi yang merupakan kebutuhan terpenting. Kebutuhan dasar anak kedua adalah kebutuhan emosi/kasih sayang. Pada tahun-tahun pertama kehidupan hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang anak baik fisik, mental maupun psikososial. Hal ini diwujudkan dengan kontak fisik (kulit/mata), kontak fisik dan mata ini dapat dilakukan saat memijat bayi dan kontak psikis sedini mungkin, misalnya dengan menyusui bayi secepat mungkin. Kekurangan kasih sayang ibu pada tahun pertama kehidupan mempunyai dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak baik fisik, mental maupun sosial emosi yang disebut "sindrom deprivasi maternal". Kasih sayang orang tua (ayah-ibu) akan menciptakan ikatan yang erat (bonding) dan kepercayaan dasar (basic trust).

Tumbuh kembang anak dimulai sejak konsepsi sampai dewasa. Dalam periode tertentu terdapat adanya masa percepatan atau masa perlambatan laju tumbuh kembang. Terdapat 3 periode pertumbuhan cepat pada anak yaitu pada masa janin, masa bayi 0-1 tahun, dan masa pubertas. Pada periode pertumbuhan masa bayi tidak selalu terjadi peningkatan pertumbuhan secara cepat. Misalnya pada masa bayi, penambahan berat badan semakin menurun

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Data Demografi

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya selama 4 minggu dari tanggal 27 Maret 2009 sampai dengan tanggal 25 April 2009 dengan populasi 64 orang dan jumlah sampel 50 orang. Pengurangan jumlah sampel ini disebabkan karena 14 sampel lain tidak memenuhi kriteria sampel untuk dijadikan responden karena 2 orang bayi keluar kota, 4 bayi sudah menggunakan MPASI dan 8 orang lainnya sakit. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan ( pijat bayi) dan kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan ( pijat bayi yang dilakukan dua kali dalam seminggu selama 4 minggu). Data penambahan berat badan dikumpulkan dengan cara menghitung selisih berat badan pretest dengan berat badan posttest. Penimbangan berat badan bayi pertama (pretest) terhadap kedua kelompok dilakukan saat pertama kali peneliti datang (sebelum di berikan perlakuan pijat bayi), setelah 4 minggu kemudian dilakukan penimbangan berat badan bayi yang kedua (posttest) terhadap kedua kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada kelompok kontrol kebanyakan bayi berusia 4 bulan (36%), pendidikan ibu terbanyak adalah SMA (64%) dan pekerjaan ibu terbanyak adalah rumah tangga (22%) pekerjaan ayah kebanyakan sebagai nelayan yaitu 9 orang (36%). Sedangkan

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pada kelompok kontrol rata-rata berat badan pretest 5692 gram dan rata-rata berat badan posttest 6108 gram. Dan didapatkan rata-rata penambahan berat badan pretest dengan posttest sebesar 416 gram.
2. Pada kelompok kelompok eksperimen rata-rata berat badan pretest 6036 gram dan rata-rata berat badan posttest 6648 gram. Dan didapatkan rata-rata penambahan berat badan pretest dengan posttest sebesar 612 gram.
3. Terdapat pengaruh pijat bayi terhadap penambahan berat badan pada bayi usia lebih dari 3 bulan sampai usia 6 bulan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2009.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka penulis menyarankan beberapa hal :

1. Disarankan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi agar dapat melakukan pemijitan karena hal ini berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi.
2. Disarankan kepada petugas puskesmas agar dapat memasukkan pijat bayi kedalam program KIA sehingga pelaksanaan pijat bayi oleh ibu secara mandiri di rumah bisa terlaksana.
3. Kepada para peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan lebih homogen, baik

dalam segi usia, jenis kelamin dan status ekonomi orangtua serta dengan variabel lain yang belum diteliti dan dengan membandingkan penambahan berat badan yang didapatkan saat observasi dengan penambahan berat badan pada bulan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2008). *Pijat Bayi*. Diakses tanggal 12 Desember, 2008 dari <http://www.salsabila.com>.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Pola Tidur dan Kecerdasan Bayi*. Diakses tanggal 12 Desember, 2008 dari <http://www.salsabila.com>.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Tumbuh Kembang Bayi Tahun Pertama*. Diakses tanggal 12 Desember, 2008 dari <http://www.salsabila.com>.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayurai. (2009). *Manfaat Pijat Bayi*. Diakses tanggal 17 April, 2009 dari <http://www.pijatbayi.com>.
- Brannen, Julia. (1997). *Memadu Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiarto, Eko. (2002). *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaeni, Achmad. (2000). *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa (Jilid I)*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Harianto. (2000). *Metode Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah: Buku Ajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: EGC.
- Heath, Alan. (2007). *Baby Massage*. Jakarta : Dian Rakyat.